
**ANALISIS PERAN ANTAR AKTOR KERINGANAN DAN PENUNDAAN
UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) (STUDI KASUS: UNIVERSITAS
SEBELAS MARET)**

Himas Arum Syarifah Rahmasari¹, Wahyu Nur Saputri², Nurul Istiqomah³
Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UNS

Email: himasarumsr@student.uns.ac.id¹, wahyunursaputri@student.uns.ac.id²,
nurulistiqomah_fe@staff.uns.ac.id³

ABSTRACT

Single Tuition Fee is a system implemented by universities which is charged to students. There have also been many applications for postponing and reducing Single Tuition Fee regarding the obstacles faced by students. This obstacle was one of the reasons that prompted this research. This research uses Mactor analysis which explains regarding the strength between stakeholder actors as determined by research with interviews with stakeholder actors. Objects that will be used in discussions relate to policies, transparency, facilities, ease of flow, complaint services, as well as suitability of relief and Single Tuition Fee postponement. The direct and indirect influence exercised between actors is shown with the greatest strength by the academic sub-coordinator actors, ADKESMA, and BEM. The strength of the conflict shows that it is likely to occur in academic sub-coordinators, Single Tuition Fee waiver students, and Single Tuition Fee postponement students.

Key words: Single Tuition Fee (UKT), students, MACTOR, relief and postponement

Abstrak

Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan sistem yang diterapkan oleh perguruan tinggi yang dibebankan kepada mahasiswa. Pengajuan penundaan dan keringanan UKT juga telah banyak ditemui mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa. Kendala tersebut menjadi salah satu alasan yang mendorong penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis Mactor yang menjelaskan mengenai kekuatan antaraktor *stakeholder* yang ditentukan oleh penelitian dengan wawancara kepada antaraktor *stakeholder*. Objek yang akan digunakan dalam pembahasan terkait kebijakan, transparansi, fasilitas, kemudahan alur, pelayanan pengaduan, serta kesesuaian keringanan dan penundaan UKT. Pengaruh langsung dan tidak langsung yang dilakukan antar aktor ditunjukkan dengan kekuatan yang paling besar oleh aktor subkoordinator akademik, ADKESMA, dan BEM. Kekuatan konflik menunjukkan kemungkinan terjadi pada subkoordinator akademik, mahasiswa keringanan UKT, dan mahasiswa penundaan UKT.

Kata kunci: Uang Kuliah Tunggal (UKT), mahasiswa, MACTOR, keringanan dan penundaan

PENDAHULUAN

Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan sistem yang diterapkan dalam pembiayaan perkuliahan yang harus ditanggung oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. Dalam hal ini, pembiayaan perkuliahan tidak seperti pada saat-saat sebelumnya dimana biaya perkuliahan mahasiswa adalah terdiri dari beberapa macam komponen yang terpisah, misalnya SPP, Uang Praktikum, Iuran Orang Tua Mahasiswa (IOM), Uang Ujian Skripsi, Uang Wisuda, Sumbangan Peningkatan Kualitas Pendidikan (SPKP), dan lain-lain.

Melalui penerapan UKT berarti bahwa hanya terdapat satu jenis pungutan biaya perkuliahan yang dikenakan kepada mahasiswa. Penerapan UKT sebuah Perguruan Tinggi Negeri menetapkan beberapa kategori pungutan UKT, sehingga selain dapat mengakomodasi anggota masyarakat tidak mampu secara ekonomi untuk mengenyam pendidikan tinggi, juga target penerimaan Perguruan Tinggi Negeri untuk biaya operasional penyelenggaraan pendidikan juga dapat tercapai. Namun kenyataan yang ada berbanding terbalik dengan apa yang ada saat ini, yang semula dianggap sebagai jalan memperingan beban mahasiswa justru sangat berbeda dengan yang dialami oleh orang tua mahasiswa, karena mereka merasa biaya UKT yang terlalu tinggi. Tidak sedikit juga mahasiswa yang mendapatkan golongan nominal UKT yang tidak sesuai dengan pendapatan dari orang tua. Sehingga mahasiswa menjadikan hal tersebut sebagai salah satu alasan permohonan keringanan dan penundaan UKT. Pengajuan penundaan dan keringanan UKT juga telah banyak ditemui mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa untuk melakukan pengajuan sehingga banyak

mahasiswa yang melakukan protes mengenai kendala yang dihadapi tersebut. Kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa salah satunya adalah koordinasi yang kurang dan alur yang membuat mahasiswa bingung dengan hal ini mendorong untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antar aktor dalam penundaan dan keringanan UKT pada perguruan tinggi Universitas Sebelas Maret untuk mengetahui tingkat kompetitif hubungan antar aktor terkait dalam keringanan dan penundaan UKT.

METODE PENELITIAN

MACTOR (*Matrix of Alliances and Conflicts Tactics, Objectives, and Recommendations*) merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai data yang kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Analisis Mactor ini akan menjelaskan mengenai kekuatan antaraktor *stakeholder* yang ditentukan oleh penelitian dengan wawancara kepada antaraktor *stakeholder*. Output yang akan diterima mengenai gambaran terlihat dalam hal kesamaan dan perbedaan antaraktor mengenai permasalahan dengan pandangan dan persepsi antaraktor yang beragam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada *stakeholder* yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti yang dapat mendiskripsikan dan menjawab dalam pembahasan. Aktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah subkoordinator akademik, kepala program studi, dosen akademik, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), bidang advokasi kesejahteraan mahasiswa

(ADKESMA), orang tua mahasiswa, mahasiswa keringanan UKT dan mahasiswa penundaan UKT. Objek yang akan digunakan dalam pembahasan terkait kebijakan, transparansi, fasilitas, kemudahan alur, pelayanan pengaduan, serta kesesuaian keringanan dan penundaan UKT.

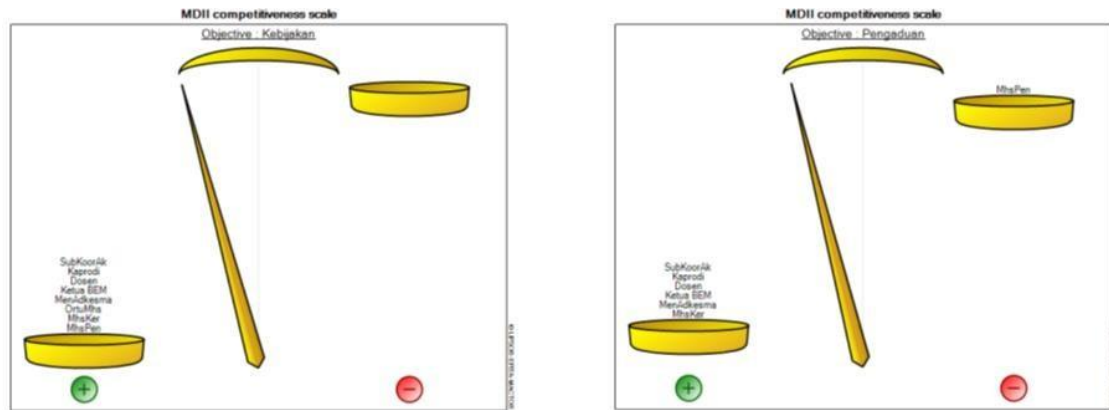
PEMBAHASAN

M DII	SubKoor	Kaprodi	Dosen	Ketua	MenAdke	OrtuMhs	MhsKer	MhsPen	Ii
SubKoor Ak	19	18	7	17	16	6	13	15	92
Kaprodi	16	13	6	13	13	6	10	12	76
Dosen	6	5	4	5	5	4	4	4	33
Ketua BEM	18	17	7	17	16	5	12	14	89
MenAdkesma	19	17	7	17	16	5	12	14	91
OrtuMhs	1	1	1	1	1	1	1	1	7
MhsKer	14	13	5	12	11	6	11	13	44
MhsPen	14	13	5	12	11	6	11	13	42
DI	88	84	38	77	73	38	63	73	354

Gambar 1 *Matrix of Direct and Indirect Influences (MDII)*

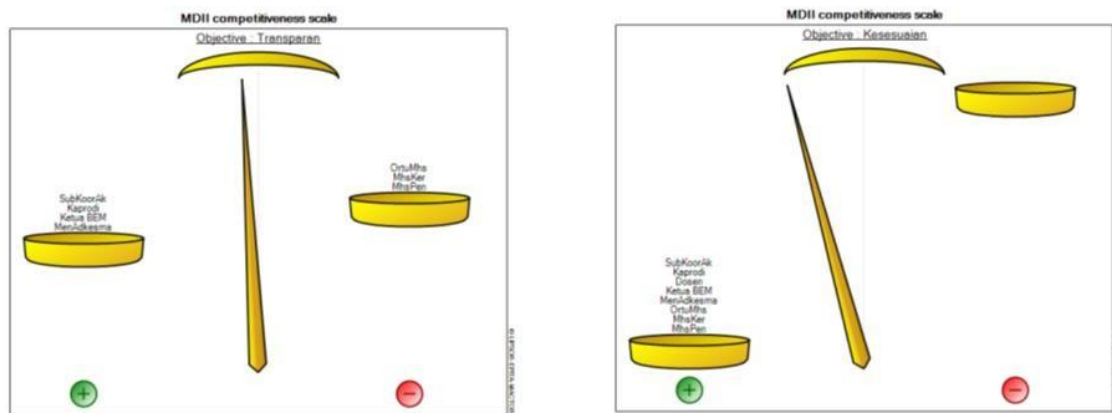
Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Hasil *Matrix of Direct and Indirect Influences (MDII)* menunjukkan nilai dari pengaruh langsung dan tidak langsung yang dilakukan antar actor yang dilakukan dengan penilaian yang dilakukan akan menunjukkan pengaruh yang lebih besar. Nilai yang paling besar adalah Sub Koordinator Akademik Mahasiswa yang memiliki nilai 92 yang menunjukkan bahwa actor Sub Koordinator Akademik memiliki pengaruh yang besar antar actor lainnya dikarenakan memberikan informasi yang diberikan oleh pihak pusat akan dilanjutkan oleh pihak fakultas. Nilai selanjutnya yaitu Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa yang memiliki nilai sebesar 91 yang menunjukkan bahwa Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa atau yang sering dikenal dengan ADKESMA memiliki pengaruh yang besar dibawah Sub Koordinator Akademik. Hal ini dikarenakan pihak ADKESMA memiliki tanggung jawab langsung sebagai perantara pihak ketiga yang menjembatani antara Mahasiswa dengan Fakultas yang berkoordinasi untuk mensejahterakan dan kebutuhan mahasiswa hal ini difokuskan dalam hal keringanan dan penundaan UKT mahasiswa. Pada posisi ketiga yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa yang mana ADKESMA merupakan bagian dari Badan Eksekutif Mahasiswa yang sering dikenal dengan BEM memiliki bagian untuk menjembatani namun tidak hanya terfokus pada keringanan dan penundaan UKT saja bukan hanya mahasiswa namun juga dalam lingkup yang lebih luas dengan nilai MDII sebesar 89.



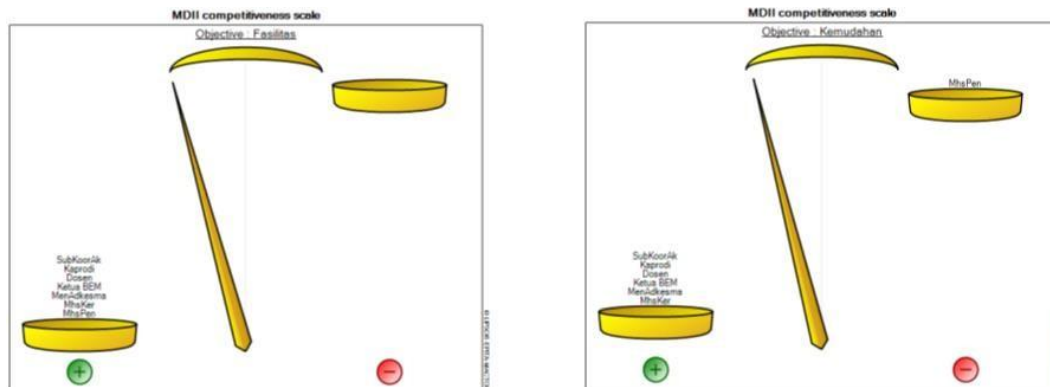
Gambar 2. Skala objektif daya saing kebijakan dan pengaduan
 Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Kebijakan keringanan dan penundaan UKT Mahasiswa tidak terdapat aktor yang memiliki hal yang bertolak belakang dengan aktor yang lain dalam hal ini seluruh aktor memiliki pengaruh yang mana kebijakan keringanan dan penundaan UKT sudah layak dilakukan oleh pihak kampus. Pada objek pengaduan terdapat posisi negative pada mahasiswa penundaan UKT. Mahasiswa mengeluhkan proses yang lebih kompleks dihadapi dibandingkan keringanan UKT dalam hal ini dikarenakan alur Penundaan UKT yang dilakukan juga perlu melakukan konfrimasi kepada Kemahasiswaan Pusat.



Gambar 3. Skala objektif daya saing transparansi dan kesesuaian

Transparansi ini tidak dilakukan secara terbuka dalam hal ini hanya dilakukan oleh pihak terkait. Transparansi ini yang tidak memiliki pengaruh adalah Orang Tua Mahasiswa, Mahasiswa penerima Keringanan UKT, dan Mahasiswa penerima Penundaan UKT dikarenakan penerimaan jumlah nominal akan keringanan UKT yang diberikan tidak seluruh mahasiswa disama ratakan namun disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi perekonomian mahasiswa tersebut dengan hal tersebut untuk mengurangi timbulnya permasalahan ataupun rasa iri antar mahasiswa. Kesesuaian yang ada pada kegiatan keringanan dan penundaan UKT baik dalam hal pengajuan, penerimaan, dan kebijakan memiliki nilai positif pada setiap aktor.

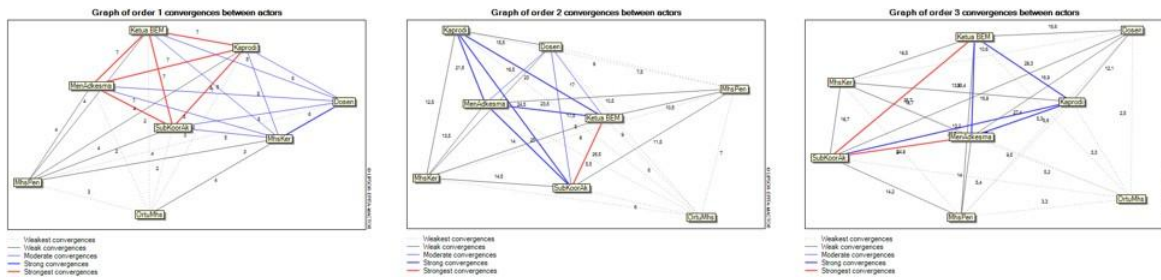


Gambar 4. Skala objektif daya saing fasilitas dan kemudahan alur

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Fasilitas pengajuan keringanan dan penundaan UKT Mahasiswa seluruh aktor memiliki nilai yang positif dalam hal ini fasilitas yang telah diberikan dalam pengajuan menunjukkan hasil yang baik dan dapat mengayomi seluruh mahasiswa yang melakukan pengajuan dengan hal ini juga terdapat peran antar aktor yang juga memberikan kemudahan dalam penggunaan fasilitas untuk melakukan pengajuan keringanan dan penundaan UKT. kemudahan pengajuan keringanan dan penundaan UKT terdapat hasil yang negatif yaitu mahasiswa penundaan UKT saat melakukan penundaan UKT diharuskan mahasiswa melakukan pengajuan secara offline kepada program studi dengan menghubungi bagian akademik pada program studi dengan hal tersebut ketika sudah melakukan penundaan maka akan dilakukan jangka waktu 3 bulan untuk melakukan pelunasan dengan hal tersebut ketika pelunasan mahasiswa diperlukan untuk datang ke kemahasiswaan pusat untuk dibukakan data dan melakukan konfirmasi atas pembayaran UKT dari penundaan UKT yang dilakukan. Hal tersebut membuat mahasiswa penerima penundaan UKT menilai bahwa alur tersebut cukup rumit dikarenakan harus melakukan konfirmasi kepada pusat.

Gambar 5. Matrix konvergen order 1, 2, dan 3



Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Matrix konvergen menunjukkan potensi konflik yang akan terjadi pada antar aktor dengan hal ini menunjukkan bahwa konflik yang sering terjadi ditunjukkan pada aktor subkoordinator akademik dengan mahasiswa yang mengajukan penundaan dan keringanan UKT. Selain itu juga terdapat potensi perbedaan tujuan yang dilakukan oleh antar aktor yang mana hubungan yang paling kuat yang memiliki potensi perbedaan tujuan ditunjukkan pada aktor subkoordinator akademik, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan mahasiswa yang mengajukan penundaan dan keringanan UKT.

KESIMPULAN

Keringanan dan Penundaan UKT merupakan salah satu hal yang selalu dilakukan oleh fakultas yang dinaungi oleh universitas dalam hal ini untuk memberikan fasilitas akademik yang baik dengan keringanan kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam melakukan pembayaran kewajiban UKT. Analisis mactor ini menunjukkan pengaruh yang kuat pada kegiatan keringanan dan penundaan UKT dilakukan oleh sub koordinator akademik, advokasi kesejahteraan mahasiswa, BEM, dan program studi. Objek yang memiliki nilai paling banyak akan ketidak setujuan yaitu transparansi dan performa yang diakibatkan transparansi hanya dapat diakses oleh beberapa pihak yang terkait dengan performa yang dirasakan langsung hanya pada pihak terkait pula.

DAFTAR PUSTAKA

Rokhman, Syaiful., Rozi, Imam Fahrur., & Asmara, Rosa Andrie. (2017). "Pengaruh Sistem Penunjang Keputusan Penentuan UKT Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Moora Studi Kasus Politeknik Negeri Malang". *Jurnal Informatika Polinema*, 3(4), 36